

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DARING PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DALAM RANGKA  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MAFATIH  
ISLAMIC SCHOOL KALIBATA**

**TESIS**

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**FAARIQ ROBIITH AL KHUWARIZMI**

**NIM 1809037071**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2021**

## ABSTRAK

Faariq Robiith Al Khuwarizmi : Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan : Studi Kualitatif pada Mafatih Islamic School Kalibata Jakarta Selatan. Tesis. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2021.

Tesis ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Mafatih Islamic School Kalibata Jakarta Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan model evaluasi ketimpangan (*discrepancy model evaluation*). Penggunaan model evaluasi tersebut dipilih untuk meneliti adanya kesenjangan antara standar dengan pelaksanaan di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di Mafatih Islamic School Kalibata menggunakan *e-learning* dengan model Moodle sebagai penyampaian bahan ajar dan beberapa platform pertemuan virtual seperti Microsoft Teams, Google Meet, dan Zoom. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Mafatih Islamic School Kalibata memiliki kesenjangan di dalam pelaksanaannya. Kesenjangan ada pada pelaksanaannya serta karakteristik mutu pendidikan yang belum terpenuhi seluruhnya, yaitu kinerja, waktu wajar, dan standar tertentu. Manajemen sekolah harus senantiasa melakukan pengawasan dan monitoring yang ketat sehingga pembelajaran daring yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kesenjangan dan mampu mencapai seluruh karakteristik yang ada pada standar pelaksanaan. Hasil dari evaluasi yang dilakukan ini berkaitan dengan kualitas mutu pendidikan di Mafatih Islamic School Kalibata. Mutu pendidikan di Mafatih Islamic School Kalibata dapat dikatakan cukup baik jika dilihat dan disandarkan kepada beberapa aspek penilaian di dalam penelitian evaluasi ini. Aspek-aspek tersebut meliputi enam tahapan evaluasi ketimpangan, prinsip pembelajaran daring, hasil belajar murid, dan karakteristik mutu pendidikan.

Dengan penelitian ini, diharapkan pembelajaran daring yang dilaksanakan lebih efektif lagi, terutama kaitannya dalam menjalankan amanah bangsa agar setiap anak bangsa dapat memperoleh hak pendidikan mereka.

**Kata Kunci:** *Discrepancy Evaluation Model*, Pembelajaran Daring, Mutu Pendidikan, Mafatih Islamic School Kalibata

## ABSTRACT

Faariq Robiith Al Khuwarizmi : Evaluation of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in order to Improve the Quality of Education: Qualitative Studies at Mafatih Islamic School Kalibata South Jakarta. Thesis. Master's Program in Education Administration, Graduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. Hamka, 2021.

This thesis aims to evaluate online learning during the COVID-19 pandemic in order to improve the quality of education at Mafatih Islamic School Kalibata South Jakarta.

The research method used is descriptive qualitative method, using discrepancy evaluation model. The use of the evaluation model was chosen to examine the gap between standards and implementation in the field.

The results of this study showed that online learning at Mafatih Islamic School Kalibata uses e-learning with moodle model as a delivery of teaching materials and some virtual meeting platforms such as Microsoft Teams, Google Meet, and Zoom. Online learning conducted by Mafatih Islamic School Kalibata has gaps in its implementation. Gaps exist in the implementation and characteristics of the quality of education that has not been fully met, namely performance, reasonable time, and certain standards. School management must always conduct strict supervision and monitoring so that online learning can run smoothly and effectively so as to minimize the possibility of gaps and be able to achieve all the characteristics that exist in the standard of implementation. The results of this evaluation are related to the quality of education at Mafatih Islamic School Kalibata. The quality of education at Mafatih Islamic School Kalibata can be said to be quite good if viewed and based on several aspects of assessment in this evaluation research. These aspects include six stages of inequality evaluation, online learning principles, student learning outcomes, and educational quality characteristics.

With this research, it is expected that online learning will be more effective, especially in relation to carrying out the nation's mandate so that every child of the nation can obtain their educational rights.

**Keywords:** Discrepancy Evaluation Model, Online Learning, Quality of Education, Mafatih Islamic School Kalibata



**LEMBAR PENGESAHAN**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DARING PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DALAM RANGKA PENINGKATAN  
MUTU PENDIDIKAN DI MAFATIH ISLAMIC SCHOOL  
KALIBATA**

TESIS

Oleh

**FAARIQ ROBIITH AL KHUWARIZMI**

NIM : 1809037071

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

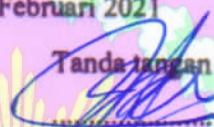




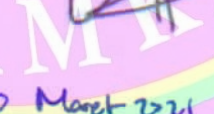
Tanggal 17 Februari 2021

Komisi Penguji Tesis

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M. Pd  
(Ketua Penguji)
2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M. Pd  
(Sekretaris Penguji)
3. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M. M  
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)
4. Dr. H. Dwi Priyono, M. Ed  
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)
5. Dr. Connie Chairunnisa, M. Pd  
(Anggota Penguji 1)
6. Dr. Somariah Fitriani, M. Pd  
(Anggota Penguji 2)

Tanda tangan

Tanggal

	10/3/21
	10/3/21
	2/3/2021
	2/3/21
	17/2-2021
	27/2-2021

Jakarta, 10 Maret 2021

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA

  
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M. Pd

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>li</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iik</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vk</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vlii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Masalah Evaluasi .....	<b>11</b>
1. Fokus Evaluasi .....	<b>11</b>
2. Ruang Lingkup Evaluasi .....	<b>11</b>
3. Perumusan Masalah Evaluasi .....	<b>12</b>
C. Kegunaan Hasil Evaluasi .....	<b>13</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Evaluasi .....	
1. Pengertian Evaluasi.....	<b>15</b>

2. Model Evaluasi .....	16
3. Tujuan dan Manfaat Evaluasi .....	20
<b>B. Pembelajaran Daring</b>	
1. Pengertian Pembelajaran Daring .....	21
2. Manfaat Pembelajaran Daring .....	24
3. Urgensi Pembelajaran Daring .....	29
<b>C. Mutu Pendidikan</b>	
1. Pengertian Mutu Pendidikan .....	31
2. Karakteristik Mutu Pendidikan .....	33
<b>D. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>35</b>
<b>E. Sinopsis .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Tujuan Evaluasi .....	42
B. Tempat dan Waktu Evaluasi .....	43
C. Metode dan Model Evaluasi .....	44
D. Desain Evaluasi .....	45
E. Subjek Evaluasi .....	46
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Standar Evaluasi .....	51
I. Desain Model <i>Disrepancy Evaluation Model (DEM)</i> .....	52
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	53



**BAB IV      TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN ..... 54**

**A. Deskripsi Objek Penelitian**

1. Profil Mafatih Islamic School Kalibata ..... 54
2. Visi dan Misi Mafatih Islamic School Kalibata ..... 54
3. Potensi Sumber Daya ..... 56
4. Struktur Organisasi Mafatih Islamic School Kalibata .... 59

**B. Deskripsi Data Evaluasi ..... 60**

1. Tahapan Pertama (Penyusunan Desain) ..... 60
2. Tahapan Kedua (Instalasi) ..... 65
3. Tahapan Ketiga (Proses) ..... 66
4. Tahapan Keempat (Hasil) ..... 72
5. Tahapan Kelima (Perbandingan) ..... 76
6. Tahapan Keenam (Upaya) ..... 78

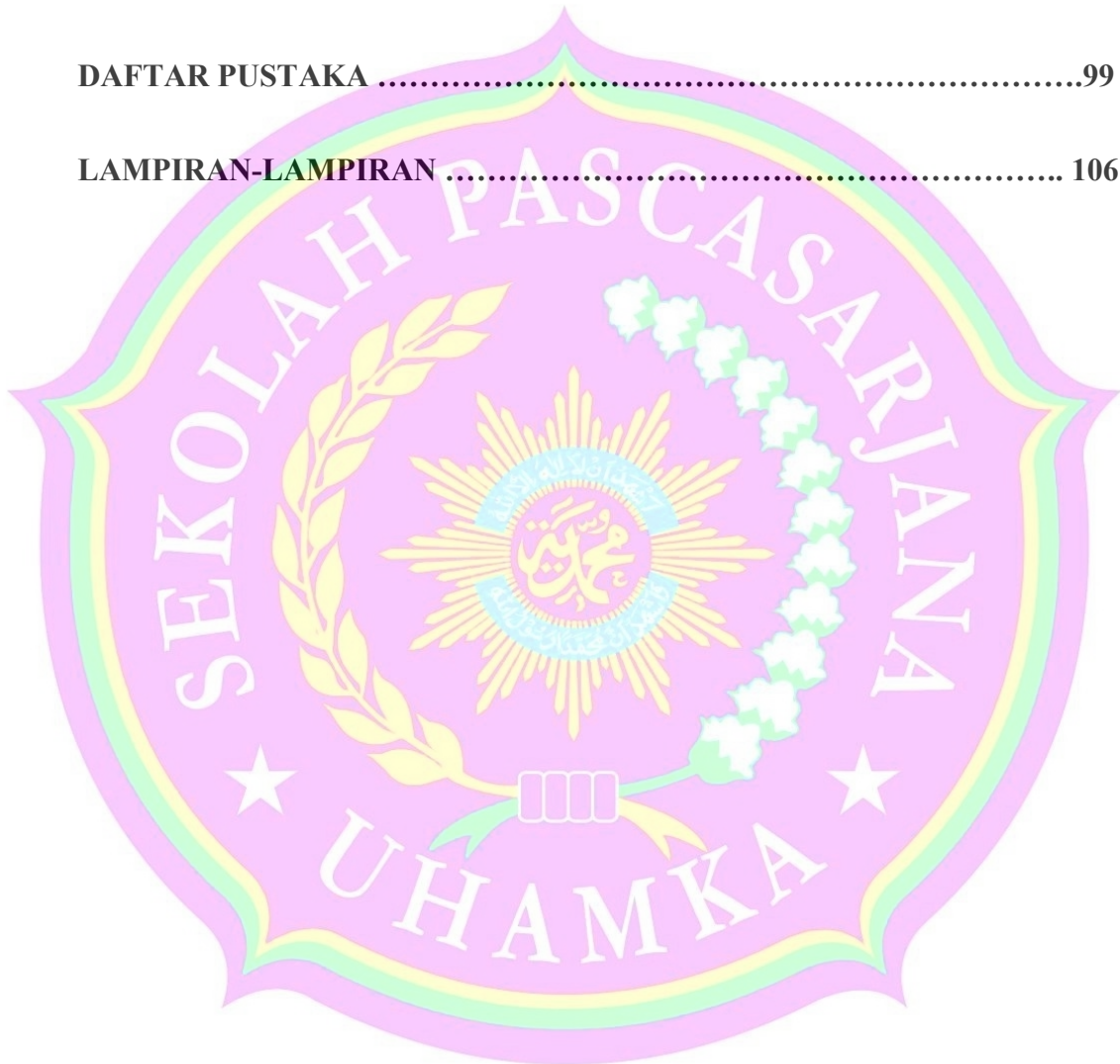
**C. Pembahasan Temuan Evaluasi ..... 82**

1. Analisis Tahapan Pertama (Penyusunan Desain) ..... 82
2. Analisis Tahapan Kedua (Instalasi) ..... 84
3. Analisis Tahapan Ketiga (Proses) ..... 84
4. Analisis Tahapan Keempat (Hasil) ..... 85
5. Analisis Tahapan Kelima (Perbandingan) ..... 85
6. Analisis Tahapan Keenam (Upaya) ..... 86

**D. Analisis Prinsip Pembelajaran Daring yang Dilaksanakan ... 87**

**E. Analisis Karakteristik Mutu Pendidikan Mafatih Islamic  
School Kalibata ..... 88**

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>93</b>
	A. Kesimpulan .....	93
	B. Implikasi .....	95
	C. Rekomendasi .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>106</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mafatih Islamic School adalah Sekolah Dasar di daerah Kalibata Jakarta Selatan yang menjalankan pembelajaran secara daring/online terhadap para anak didiknya. Penerapan pembelajaran online ini sudah berjalan dari sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur terkait pembelajaran dari rumah (*Learn From Home*) akhir Maret 2020. Untuk tahun ajaran 2020-2021 ini, Mafatih tetap melaksanakan pembelajaran lewat daring/online. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Mafatih Islamic School pada masa pandemi dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti lewat wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (sesuai dengan hasil rapat guru), dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring di Mafatih memiliki beberapa kendala atau hambatan, yaitu ada beberapa murid yang belum memiliki perangkat pembelajaran. Selain itu, ada juga beberapa murid yang kurang aktif/absen dalam pembelajaran. Ada juga beberapa murid yang terlambat bergabung dalam pembelajaran sehingga terlewatkan beberapa materi. Ada juga beberapa murid yang terkendala dalam jaringan internet/kuota sehingga tidak mampu mengikuti pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Mafatih perlu dievaluasi agar dapat diketahui tingkat efektivitasnya, sejauh mana berdampak terhadap upaya sekolah dalam menjaga keefektivitan pembelajaran pada murid-muridnya. Jika kurang efektif, maka sekolah dapat memperbaikinya dan jika sudah efektif, maka sekolah

harus menjaga tingkat efektivitasnya dan meningkatkannya agar target pelaksanaannya bersifat menyeluruh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Dalam evaluasi ini, peneliti menggunakan model evaluasi *Disrepancy Evaluation Model (DEM)* untuk membandingkan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan di Mafatih dengan standar yang telah dibuat oleh pemerintah.

Pembelajaran Daring, online atau Pembelajaran Jarak Jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi Virus Corona COVID-19 hal ini dimungkinkan bisa terlaksana dengan baik karena masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan Internet hal ini sesuai dengan penelitian WE ARE SOSIAL, “Digital Reports 2020” yang dirilis pada akhir Januari 2020 menyatakan hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 272,1 juta dan dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna (Pakpahan & Fitriani, 2020). Senada dengan ini, sebuah penelitian di dalam salah satu jurnal internasional mengatakan, “*Online learning has been widely promoted to replace*

*traditional face-to-face learning during the COVID-19 pandemic to maintain young children's learning and play at home*”(Dong et al., 2020), yang artinya adalah, “Pembelajaran daring telah banyak dipromosikan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka tradisional/normal selama pandemi COVID-19 untuk menjaga pembelajaran dan bermain anak-anak di rumah.”

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Khusniyah & Hakim, 2019). Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua (Dewi, 2020).



Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang menjadi wabah terbesar di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, termasuk perguruan tinggi. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19 (Purwanto et al., n.d.). Adanya pandemi ini berdampak terhadap proses pembelajaran murid atau mahasiswa di sekolah dan universitas, di mana pembelajaran yang normalnya mereka laksanakan dengan tatap muka langsung, harus berubah dan beralih menjadi pembelajaran virtual/jarak jauh. Sebelum adanya pandemi COVID-19, beberapa universitas dan sekolah internasional telah menerapkan pembelajaran daring. Penerapan tersebut ada yang biasa dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka langsung, atau biasa disebut *Blended Learning (BDL)*.

Mafatih Islamic School Kalibata sebagai lembaga pelaksana pembelajaran daring, perlu melakukan beberapa upaya (khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring) sehingga dari upaya-upaya tersebut dapat menghasilkan dan meningkatkan tingkat mutu pendidikan mereka sendiri, di mana mengevaluasinya merupakan salah satu upaya mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan mereka.

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan (Fadhli, 2017a). Peningkatan mutu pendidikan selama ini belum sesuai dengan harapan karena

disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah strategi pembangunan Pendidikan yang lebih bersifat “*input oriented*” dan bersifat “*macro oriented*” yang cenderung diatur oleh birokrasi ditingkat pusat. Institusi pendidikan masih mengandalkan pola manajemen lama yang dianggap kurang efektif dan efisien sehingga hasilnya kurang maksimal, seharusnya dikembangkan pola manajemen pada kepuasan pelanggan, artinya bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen mutu atau total quality management. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap daerah melalui otonomi pendidikan dengan pendekatan yang jelas, terarah, serta berhasil guna, maka diperlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam otonomi pendidikan (Suti, 2011).

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Fadhli, 2017b).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah komitmen Pemerintah Republik Indonesia yang diterapkan melalui berbagai peraturan perundangan terkait sistem pendidikan nasional. Salah satu peraturan sebagai pelaksana Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Mutu pendidikan yang dikaitkan dengan beberapa karakteristik yang ada, diantaranya tidak dapat diukur secara objektif, sehingga menilai sebuah mutu pendidikan adalah usaha yang rumit. Namun, pastinya mudah untuk membedakan mutu yang baik dari yang buruk. Senada dengan ini, sebuah penelitian dalam jurnal internasional mengatakan, *“With quality being associated with a number of characteristics, many of which cannot be measured objectively, the task of judging the quality of education is highly complicated undertaking. Yet, it is definitely possible to distinguish good quality from bad quality and as is being already done in some western countries, quality in higher education can be measured in terms of certain parameters or performance indicators”*(Mohammed, 2015), yang artinya adalah, *“”Dengan dikaitkannya kualitas dengan sejumlah karakteristik yang ada, banyak yang tidak dapat diukur secara objektif, tugas menilai kualitas pendidikan adalah usaha yang sangat rumit. Namun, pasti ada kemungkinan untuk membedakan kualitas yang baik dari kualitas yang buruk, seperti yang telah*



dilakukan di beberapa negara barat, kualitas dalam pendidikan tinggi dapat diukur dalam hal parameter atau indikator kinerja tertentu.”

Pendidikan dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi siswa baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan (Wahjusaputri et al., 2019). Berbicara tentang pendidikan, tentu berkaitan dengan murid dan menuntut ilmu. Sebagai seorang muslim, sudah kewajiban bagi kita untuk menuntut ilmu. Hal ini senada dengan sabda Rasulullah SAW:

Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.” (HR. Ibnu Majah).

Selain memang sebuah kewajiban, penuntut ilmu juga akan ditinggikan derajatnya di mata Allah SWT. Allah SWT berfirman:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. [Al-Mujadilah](#) : 11)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 disebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut secara operasional diwujudkan oleh lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang merupakan organisasi dengan tujuan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk visi, misi, dan tujuan sekolah (Purnama, 2016).

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan demikian adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk keefektifan pembelajaran adalah faktor evaluasi, baik terhadap program, proses, maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah (Gunawan, n.d.).

Program yang dijalankan oleh sekolah harus senantiasa dipantau dan dievaluasi oleh sekolah agar program tersebut dapat berjalan dengan efektif, dan jika memiliki kekurangan, dapat diperbaiki agar murid-murid merasakan dampak efektivitas dari program tersebut. Dengan demikian salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah (Setyawan, n.d.).

Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif.

Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi. Evaluasi juga harus dipahami sebagai bagian dari supervisi. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Dengan demikian evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan (Munthe, 2015).

Pada dasarnya, rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, meskipun pun hal ini jarang terjadi, pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan. Disamping itu juga penting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu. Sebuah perencanaan dikatakan baik jika ada pengawasan yang baik, sebaliknya tidak ada yang bisa diawasi bila tidak merencanakan sesuatu (Bako et al., 2018).



Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran (Syarifudin, 2020).

Mengacu pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program pembelajaran daring di Mafatih perlu diadakan evaluasi program yang lebih rinci untuk mencari informasi mengenai ketercapaian tingkat efektivitasnya. Dengan demikian, maka penelitian mengenai **“Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Mafatih Islamic School Kalibata”** ini sangat perlu dilakukan.

## B. Masalah Evaluasi

### 1. Fokus Evaluasi

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini adalah mengevaluasi program pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dalam rangka peningkatan mutu di Mafatih Islamic School Kalibata.

### 2. Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang lingkup evaluasi ini mencakup aspek kajian yang akan dijadikan dasar pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

- a. Pada tahapan penyusunan desain, perlu dikaji tentang bagaimana tujuan pembelajaran daring (tercapai atau tidak). Selain itu, perlu dikaji juga ketersediaan murid, staf, dan sarana prasarana. Lalu, perlu juga dikaji standar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran daring.
- b. Pada tahapan instalasi, perlu ditinjau standar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran daring yang digunakan.
- c. Pada tahapan proses, perlu dikaji pembelajaran daring yang berjalan. Selain itu, juga perlu diteliti hambatan dan kesenjangan.
- d. Pada tahapan hasil dan perbandingan, perlu dikaji dan dibahas dampak positif dari adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan serta penyebab adanya hambatan kesenjangan (jika ada).

- e. Pada tahapan upaya, perlu dikaji dan dibahas upaya perbaikannya serta upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu, juga perlu diputuskan, apakah pembelajaran daring yang telah dilaksanakan harus dihentikan, atau diganti, atau diteruskan, atau dimodifikasi.
- f. Selanjutnya, perlu dibahas prinsip pembelajaran daring dan karakteristik mutu pendidikan yang ada pada standar pelaksanaan, apakah pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah memenuhi keseluruhan prinsip dan karakteristik mutu pendidikan yang ada.

### 3. Perumusan Masalah Evaluasi

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui berbagai masalah yang muncul terkait evaluasi program pembelajaran daring yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tujuan pembelajaran daring (ada atau tidak dan tercapai atau tidak), ketersediaan murid, staf, dan sarana prasarana, juga standar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan Mafatih Islamic School Kalibata?
- b. Bagaimana peninjauan terhadap standar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran daring?
- c. Bagaimana pembelajaran daring yang berjalan, serta hambatan dan kesenjangan yang ada di dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan Mafatih Islamic School Kalibata?
- d. Apakah dampak positif dari pembelajaran daring yang dilaksanakan



serta penyebab terjadinya hambatan dan kesenjangan di dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan?

- e. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk memecahkan permasalahan yang ada dan bagaimana keputusan akhirnya (dihentikan/diganti/diteruskan/dimodifikasi)?
- f. Apakah prinsip pembelajaran daring dan karakteristik mutu pendidikan yang ada pada standar pelaksanaan sudah terdapat dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan sekolah?

### C. Kegunaan Hasil Evaluasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak baik secara teoritis maupun praktis.

#### a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran daring di Mafatih Islamic School Kalibata.

#### b) Secara Praktis

##### 1) Bagi Yayasan Mafatih Islamic School Kalibata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan evaluasi internal terutama secara kelembagaan untuk mencapai visi misi lembaga.

##### 2) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk

memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran sehingga terwujud *output* pendidikan yang berkualitas.

### 3) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi guru untuk pembinaan di lingkungan Mafatih Islamic School Kalibata dengan metode yang lebih bervariasi.

### 4) Bagi wali murid

Sebagai masukan bagi wali murid, khususnya dalam pembinaan murid ketika melaksanakan pembelajaran daring di rumah.

### 5) Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya terkait kaidah atau cara mengevaluasi sebuah pembelajaran daring.

### 6) Bagi evaluator lain

Sebagai bahan referensi dan tambahan khazanah keilmuan agar kedepannya pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan seefektif dan seefisien mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, & Z A Ulfayati. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa)*. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>
- Aman. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. 16.
- Ardianto Elvinaro. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung:Simbiosis Rekatama Media).
- Arikunto. (2011). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arnesi Novita dan Hamid Abdul. (2015). “Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, p-ISSN: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488, diakses 20 april 2020
- Astuti, W. (2015). *Model Pembelajaran Bahasa Arab Terpadu MAPK MAN I Surakarta*. 12.
- Baharin, A. T., Lateh, H., Nawawi, H. mohd, & Nathan, S. S. (2015). *Evaluation of Satisfaction Using Online Learning with Interactivity*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 905–911. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.208>



- Bako, F. M., Masrurah, F., Tuli, F., & Arifah, D. (2018). *Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren*. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.72>
- Bungkus, S. (n.d.). *Peningkatan Kreatifitas dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19*. 5, 7.
- Daniel L. Stufflebeam, dan Chris L.S. Coryn. (2014). *Evaluation Theory, Models & Application*. San fransisco: Jossey Bass.
- Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). *Model Evaluasi Program Pendidikan*. *ISLAMADINA*, XIV(1), 1–23.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Djaali, Puji Mulyono, dan Ramly. (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). *Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes*. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>
- Eko Putro Widoyoko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*, Cet ke-5, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Evaluasi Program Pembelajaran*. (n.d.). 16.

- Fadhli, M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Faizah, A. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tengarani. LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(2), 143–162. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.143-162>
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2000). *Evaluasi program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, I. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. 13.
- Gibson, R. L., & Mitchel, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling* (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huey – Tsyh Chen. (2005). *Practical Program Evaluation, Assessing, and improving, Planning, Implementation and Effectiveness*. New Delhi: Sage Publication.
- Isman, M. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. 3.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. 10.
- John Mayne & Ray C. Rist. (2006). "Studies are Not Enough: The Necessary Transformation of Evaluation". *The Canadian Journal of Program Evaluation*. Vol. 21 No. 3.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. 3(1), 12.

- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Lazwardi, D. (2017). *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah*. 15.
- Michael Bamberger, Jim Rugh dan Linda Mabry. (2006). *Real World Evaluation*. London: Sage Publication, Inc.
- Mohammed, D. A. P. (2015). *Aspects of Quality in Education for the Improvement of Educational Scenario. Journal of Education and Practice*, 7.
- Munthe, A. P. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, A. D. (2017). *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. 16.
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). *Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [No title found]. (2020). *International Journal of Education, Psychology and Counseling*.



- Oktaviani, A., & Sukirlan, M. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas English For Children Di Smart Bandar Jaya*. 12.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus COVID-19*. 4, 7.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. 5.
- Patricia Aguilera-Hermida, A. (2020). *College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19*. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Purnama, B. J. (2016). *Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah*. 12(2), 10.
- Purnomo, E. (2015). *Evaluasi Program English Club Pada Siswa SMP Negeri 9 Kotabumi*. 10.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Mayesti, L., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. 12.
- Pusitaningtyas, A. (2017). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa*. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1). <https://doi.org/10.21070/piccrs.v1i1.632>

- Putri, A. E. (2019). *Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39.  
<https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). *Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. 4(1), 6.
- Robert E. Stakes. (2004). *Standar Based Responsive Evaluation*. London: Sage Publication Inc.
- Setyawan, C. E. (n.d.). *Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab*. 40.
- Sriwidadi, T. (n.d.). *Manajemen Mutu Terpadu*. 2(2), 9.
- Sundari, R. (2008). *Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17.
- Suti, M. (2011). *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan* 3, 6.
- Syarifudin, A. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.  
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Wahjusaputri, S., Bunyamin, B., & Nastiti, T. I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Model Social Problem-solving bagi Siswa Sekolah Dasar*. 12.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Worthen, B.R. (2001). "Whither Evaluation? That All Depends". *American Journal of Evaluation*. Vol. 22(3), 409–418

Young, G. (2006). "Evaluation Can Cross the Boundaries: The Case of Transport Canada". *Canadian Journal of Program Evaluation*. Vol. 21(3), 73–92.

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).

